

PAPER NAME

**BADRUN MUBARAK.docx**

AUTHOR

**BADRUN MUBARAK**

WORD COUNT

**8355 Words**

CHARACTER COUNT

**55772 Characters**

PAGE COUNT

**49 Pages**

FILE SIZE

**2.4MB**

SUBMISSION DATE

**Oct 18, 2023 1:53 PM GMT+8**

REPORT DATE

**Oct 18, 2023 1:54 PM GMT+8**

### ● 50% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 46% Internet database
- 22% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 39% Submitted Works database

### ● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Manually excluded text blocks

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU ABAD 21 PADA  
PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN GEOGRAFI DI SMAN 1 SAPE  
KABUPATEN BIMA**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penulisan Skripsi Sarjan Strata Satu (S1)  
pada program studi Pendidikan Geografi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram



**Oleh**

**BADRUN MUBARAK**  
**NIM. 2020A1D019P**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
2023**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Proritas pembangunan nasional sebagaimana yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJK) Nasional Tahun 2005-2025 (UU No.17 Tahun 2007) antara lain adalah dalam mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila". Salah satu upaya untuk merealisasikannya adalah dengan cara memperkuat jati diri dan karakter anak bangsa melalui pendidikan. Pendidikan adalah hal sangat penting dan sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia didunia. Dengan pendidikan manusia akan mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, serta pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan sosial, budaya, dan agama.

Pendidikan tidak akan ada habisnya, karena pendidikan secara umum mempunyai makna suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri setiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan yang semestinya. Sehingga individu tersebut menjadi orang yang terdidik yang bisa membanggakan nusa dan bangsa serta agama. Pendidikan pertama manusia bisa mereka dapatkan pada kedua orang tua mereka dengan tujuan untuk mendapatkan ilmu serta mengetahui bagaimana cara berbicara, berjalan, berpakaian dan bagaimana cara menghormati yang lebih tua dari mereka. Selain pendidikan yang diberikan oleh kedua orang tua, manusia juga berhak mendapatkan pendidikan lanjutan dibangku sekolah yaitu manusia akan mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi dan lebih jauh

tingkatannya dari guru mereka disekolah. Dengan tujuan agar manusia bisa mengetahui bagaimana cara membaca, menghitung, dan lain-lain.

42 Sekolah sebagai lembaga formal yang disertai tugas untuk mendidik siswa. Peran sekolah sangat penting dalam proses perkembangan belajar siswa serta sebagai sarana untuk tukar pikiran siswa. Disini, tugas guru sangat dibutuhkan dan 89 berperan penting dalam proses belajar siswa. Dalam hal ini 42 guru harus berupaya agar pelajaran yang diberikan bisa menarik minat siswa, sehingga siswa selalu berpikir bahwa pelajaran yang diberikan guru selalu bermanfaat bagi mereka. Karena pada jaman sekarang banyak siswa yang menganggap dan berpikir bahwa pelajaran yang mereka dapatkan terhadap guru mereka tidak semuanya bermanfaat bagi mereka.

Dalam perwujudanya, tanggung jawab perlu lebih ditekankan, dan dikedepankan, karena pada saat ini banyak lulusan yang cerdas, dan terampil tetapi tidak memiliki tanggung jawab dalam mengamalkan ilmu dan keterampilan yang dimilikinya sehingga seringkali menimbulkan masalah bagi masyarakat, menjadi beban bagi masyarakat dan bangsa, bahkan menggerogoti keutuhan bangsa serta dapat menggoyahkan kesatuan dan persatuan bangsa (Mulyasa, 2007:6). Dengan adanya pernyataan tersebut, sehingga rasa tanggung jawab seorang guru harus lebih ditingkatkan, bijaksana dalam segala hal agar tidak terciptanya generasi bangsa yang bisa merugikan diri sendiri serta keluarga maupun sekitar. Guru merupakan bagian 21 yang sangat penting proses belajar mengajar siswa disekolah sehingga terciptanya 53 proses dan hasil pendidikan yang berkualitas dan tedidik sebagaimana mestinya. Pemerintah sudah memperjelas tantang pengertian guru dalam Undang-Undang Guru

dan Dosen dalam pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Jadi, guru adalah orang yang berperan aktif dalam membimbing, mengajar dan melatih otak siswa selama proses belajar siswa disekolah. Guru tidak hanya memberikan pendidikan dalam bentuk materi tetapi guru juga bisa memberikan pendidikan karakter dan mental, sehingga siswa bisa melatih dan belajar bagaimana cara membentuk karakter mereka.

Seiring berkembangnya jaman, dunia pendidikan semakin menciptakan sesuatu yang baru dalam memberikan pendidikan yang layak untuk generasi penerus bangsa ini. Terciptanya dunia pendidikan yang baru tidak terlepas dari kerja keras sekolah dan guru yang secara langsung berhadapan dengan siswa disekolah. Dengan terciptanya pendidikan yang baru, maka kompetensi pedagogik guru sangat dibutuhkan untuk mengembangkan perubahan itu. Menurut Habibullah, Achmad (2012) berpendapat bahwa kompetensi guru adalah seperangkat kewenangan, pengetahuan dan kemampuan, serta perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan dalam melaksanakan tugas profesi sebagai guru. Kompetensi guru berarti kekuasaan, pengetahuan serta kemampuan seorang guru dalam menguasai materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, dengan tujuan untuk diaplikasikan kepada siswa. Peran guru

dalam hal ini sangat dibutuhkan oleh siswa, karena kemampuan siswa dalam menerima pelajaran tergantung seberapa jauh kemampuan guru tersebut menguasai serta menghayati materi yang akan guru berikan kepada siswa. Siswa tidak hanya membutuhkan materi pelajaran, tapi siswa juga membutuhkan praktek atau contoh dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa akan lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Pada abad yang sekarang ini yaitu abad 21, kemampuan guru lebih ditekankan demi suksesnya pendidikan di Indonesia. Dalam hal ini, tantangan guru pada abad 21 lebih besar dan lebih jauh tingkatan kemampuannya. Karena guru pada abad 21 ini sangat berbeda dengan guru pada abad sebelumnya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat besar pengaruhnya sehingga perubahan itu bisa merubah segalanya. Lebih-lebih perubahan yang terjadi dalam segala bidang seperti bidang pendidikan, ekonomi, sdm dll. Terciptanya alat-alat yang sangat canggih yang menjadi pemicu terbesarnya. Arti dari guru abad 21 sendiri adalah menurut Hargreaves (2000) berpendapat bahwa guru abad 21 adalah guru yang terampil dalam pengajaran, mampu membangun dan mengembangkan hubungan antara guru dan sekolah dengan komunitas yang luas, dan seorang pembelajar sekaligus agen perubahan di sekolah. Jadi dapat dikatakan bahwa guru abad 21 adalah guru yang mampu terampil dalam proses belajar mengajar dikelas, guru tidak hanya mengajar tetapi guru juga mampu membangun serta mengembangkan hubungan antara guru dan sekolah serta komunitas yang sangat luas diluar sekolah, tidak hanya itu guru juga harus mampu membangun hubungan yang sangat dekat dengan pelajar agar

guru dan pelajar <sup>5</sup> bisa membangun hubungan yang baik sehingga antara guru dan peajar bisa mudah memahami satu sama lain.

Berdasarkan pembahasan peneliti pada bagian latar belakang diatas, terdapat <sup>108</sup> hal-hal yang perlu diteliti dalam penelitian ini. Maka peneliti akan meneliti beberapa point masalah yang berkaitan dengan pembahasan diatas.

## <sup>123</sup> 1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana kemampuan pedagogik guru abad 21 dalam pelaksanaan pembelajaran Geografi ?
- b. Bagaimana <sup>37</sup> kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi dan informasi dalam pembelajaran Geografi pada abad 21 ?

## <sup>18</sup> 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran di SMAN 1 Sape.
2. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru <sup>135</sup> dalam memanfaatkan teknologi dan informasi dalam pembelajaran Geografi.

## <sup>22</sup> 1.4 Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan khususnya jurusan Geografi, sehingga dapat menambah wawasan serta untuk menambah <sup>30</sup> informasi dan referensi dalam hal kualitas pendidikan khususnya dalam mengembangkan

wawasan dan materi dalam dalam bidang kompetensi pedagogik guru abad 21 yang harus dimiliki oleh seorang guru.

2. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya agar bisa dijadikan sebagai hasil penelitian yang relevan.

#### 71. u. Manfaat Praktis

##### 1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan bagi guru dalam upaya meningkatkan proses belajar yang kondusif serta upaya peningkatan pedagogik guru abad 21 dan dijadikan sebagai bahan tolak ukur agar lebih baik lagi dari sebelumnya demi terciptanya guru yang berhasil dan profesional.

##### 52. z. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa serta meningkatkan pencapaian keberhasilan dalam hal proses belajar siswa melalui kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh seorang guru.

##### 111. 3. Bagi Sekolah

Diharapkan bagi sekolah semoga penelitian ini dijadikan acuan untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan serta dalam meningkatkan pedagogik guru yang harus dikembangkan dan dikelola dengan baik agar terciptanya pendidikan yang bermutu.

##### 94. 4. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti mendapatkan ilmu baru, wawasan, pengalaman selama proses penelitian ini karena peneliti bisa

mengetahui secara langsung bagaimana proses belajar disekolah yang sebenarnya serta bagaimana peran guru dan sekolah dalam meningkatkan kualitas siswa yang baik.

### **1.5 Batasan Operasional**

Dalam penelitian ini terdapat batasan yang diteliti oleh peneliti, sehingga batasan tersebut menjadi pembatas bagi peneliti untuk tidak melakukan penelitian diluar masalah dan tujuan dalam penelitian ini. Dengan tujuan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan selama penelitian ini berlangsung. Adapun batasan tersebut adalah, dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti tentang implementasi kompetensi pedagogik guru abad 21 dalam pelaksanaan pembelajaran Geografi.

## LANDASAN TEORI

## 2.1. Penelitian Relevan

Berdasarkan sumber-sumber yang telah peneliti baca, bahwa kompetensi pedagogik sudah pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Adapun beberapa bentuk tulisan penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andreas Dego, dkk (2019) yang bertujuan menganalisis kemampuan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri I Kabupaten Pulau Morotai dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Analisis pedagogik dapat di nilai dari beberapa aspek kategori, Pemahaman terhadap peserta didik, Perancangan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, dan Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dan dari indikator yang ada pada umumnya sudah dilaksanakan dengan baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulia & Rosin, 2018 dalam menganalisis kompetensi pedagogic guru geografi di SMA se-kecamatan hamparan perak tahun ajaran 2017/2018. Menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru Geografi dalam aspek perencanaan pembelajaran dengan menggunakan RPP termasuk dalam kategori cukup dan dilihat dari aspek pelaksanaan pembelajaran guru Geografi masih dalam kategori kurang.

Menurut Nursa'ban, dkk (2012) secara umum kompetensi pedagogic guru Geografi SMA di Kabupaten Bantul berdasarkan penilaian kepala sekolah, guru, dan

siswa dapat di kategorikan baik, sedangkan hasil klasifikasi kategori sturges persentase dan penilaian responden menunjukkan kategori cukup.

Halim, (2019) menyatakan bahwa kompetensi pedagogic dalam kategori kurang baik yakni kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, kompetensi pembelajaran, kompetensi pengembangan peserta didik, kompetensi komunikasi dengan peserta didik serta kompetensi penilaian dan evaluasi.

## 2.2. Kajian Pustaka

### 1. Pengertian Guru

Guru merupakan komponen paling penting menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapatkan perhatian sentral, pertama, dan utama. Guru mempunyai peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, guru juga merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Selain itu guru mempunyai peran lain yaitu mewujudkan pembangunan nasional, khususnya bidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan profesional. Guru yang profesional akan menghasilkan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas dalam rangka mewujudkan manusia indonesia yang cerdas, kompetitif, dan sebagai mana yang diamanatkan oleh undang-undang sistem pendidikan nasional (UU Sisdiknas 2003). Guru juga harus mempunyai keahlian dan

kemampuan atau yang biasa disebut dengan kompetensi profesional. Kompetensi profesional yang dimaksud adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar Nasional Pendidikan (Mulyasa, 2007). Berhubungan dengan hal demikian bahwa sewajarnya pemerintah berupaya mencari alternatif untuk meningkatkan kualitas dan kinerja profesi guru. Dalam rangka peningkatan kemampuan guru perlu dilakukan uji kompetensi secara berkala agar kinerjanya terus meningkat dan tetap memenuhi persyaratan profesional.

20 Beberapa karakter yang harus dimiliki oleh guru profesional diantaranya, yaitu :

1. Guru selalu membuat perencanaan mengajar yang konkret dan rinci yang digunakan sebagai panduan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

10 2. Guru berusaha menempatkan siswa sebagai subyek belajar, guru sebagai fasilitator, agar siswa dapat belajar dengan rajin.

10 3. Guru dapat bersikap dinamis dan inovatif dalam mengubah pola pembelajaran (Peran siswa, peran guru, dan gaya dalam proses mengajarnya).

4. Guru harus mempunyai kreatif dalam menghasilkan karya pendidikan seperti tulisan ilmiah, pembuatan alat bantu dalam proses belajar, dll.

20 5. Guru juga harus berani meyakinkan pihak lain (Kepala Sekolah, orangtua, dan masyarakat) tentang rancangan inovasi yang akan dilakukan dengan argumentasi logis dan masuk akal.

Guru Geografi adalah ia yang berlatar belakang pendidikan berasal dari lembaga pendidikan yang secara formal memiliki kewenangan menghasilkan tenaga

kependidikan, secara khusus pada mata pelajaran Geografi (Ningrum. 2009:96) Guru Geografi yang ideal tidak hanya yang memiliki kompetensi di dalam bidang keilmuan Geografi tetapi guru Geografi juga harus memiliki kemampuan secara metodik dalam melaksanakan pembelajaran (Pengelolaan pembelajaran).

## 2. Peran Dan Fungsi Guru

Menurut undang-undang No.14 tahun 2005 guru adalah pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. <sup>10</sup> Latif dkk 2014: menyebutkan dua istilah yaitu guru cerdas dan guru excellent. Beberapa ciri guru cerdas, yaitu :

1. Mampu menstimulus siswanya dalam belajar, sehingga mereka tetap energik dan tidak mudah frustrasi saat belajar.
2. Mampu memecahkan masalah pembelajaran siswanya dengan tepat.
3. Memahami kebutuhan khusus siswanya dalam belajar.
4. Mampu berperan sebagai orangtua di sekolah.
5. Mampu memahami potensi unggul siswanya dan mendesain pembelajaran berbasis potensi
6. Guru yang cerdas selalu belajar dan meng-update ilmu-ilmu yang mereka miliki, hal ini dikarenakan dunia ilmu yang berubah dan berkembang setiap saat berdasarkan hasil penelitian-penelitian oleh para ahli.
7. Guru yang cerdas memiliki program unggulan yang membuat peserta didiknya belajar tanpa merasa dibelajarkan.

8. Guru yang cerdas mampu berbahasa dengan baik dan benar. Kemampuan guru untuk dapat berkata-kata atau berbahasa dengan benar akan membuat perkembangan bahasa anak akan semakin baik dan mempunyai kosa kata yang banyak.
  9. Guru yang cerdas juga harus bisa menguasai ilmu teknologi (IT), dengan menguasai IT guru dapat meng-update ilmunya sesuai perkembangan terkini.
- Di samping itu, latif dkk 2014 juga menyebutkan tentang beberapa hal yang

dimiliki oleh seorang guru excellent, yaitu :

1. Dapat mengerti apa yang anak lakukan sehingga dapat memberikan respons, komentar dan hal positif pada anak.
2. Dapat memberikan feed back yang spesifik, bukan komentar yang umum.
3. Dapat menjadi model bagi anak. Semua nilai luhur yang mau dibangun di anak dapat dimodelkan oleh guru utama.
4. Guru dapat <sup>29</sup> memberikan pertanyaan yang dapat mempengaruhi anak untuk maju.
5. Guru excellent adalah guru yang dapat memberikan pijakan pada anak agar mereka dapat belajar.
6. Guru yang excellent dapat membuat rencana kurikulum yang membuat anak berhasil mencapai tujuan pembelajarannya.
7. Guru yang excellent <sup>10</sup> dituntut untuk terus belajar karena guru tidak dapat memberikan ke murid apa yang belum ia punya.

### 3. Pengertian Kompetensi Guru

<sup>12</sup> Kompetensi berdasarkan undang-undang nomor 14 tahun 2015 tentang guru dan dosen adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang wajib dimiliki, dihayati, serta dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesiannya. Kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan, keterampilan, perilaku yang harus dimiliki oleh guru. Berdasarkan pemendiknas <sup>12</sup> nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan standar kompetensi guru, empat kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru profesional yakni, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial.

<sup>2</sup> Kompetensi guru menunjuk pada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu didalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. Dikatan rasional karena mempunyai arah dan tujuan, sedangkan performance merupakan perilaku nyata dalam artian tidak hanya dapat diamati tetapi mencakup sesuatu yang tidak kasat mata. Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi disamping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi diartikan sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis, dan memikirkan, serta memberikan perhatian dan mengarahkan seseorang denemukan cara cara yang untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien dan efektif.

<sup>9</sup> Faktor yang dapat menyebabkan rendahnya kompetensi guru antara lain :

1. Masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh. Hal ini disebabkan oleh sebagian guru yang bekerja di luar jam kerjanya untuk

memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga tidak memiliki kesempatan untuk meningkatkan diri, baik membaca, menulis apalagi masalah membuka internet.

2. Belum semua guru memiliki standar profesional sebagaimana yang di persyaratkan.
3. Kemungkinan disebabkan karena adanya perguruan tinggi swasta yang mencetak guru asal jadi, atau setengah jadi tanpa mempertimbangkan hasilnya kelak di lapangan, sehingga dapat menyebabkan banyak guru yang belum memenuhi etika profesinya.
4. Kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri karena guru tidak dituntut untuk meneliti sebagaimana yang diperlakukan dosen di perguruan tinggi (Mulyasa, 2007).

#### 4. <sup>47</sup> **Kompetensi Pedagogik**

Berdasarkan penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran <sup>6</sup> peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Mulyasa, 2007). Potensi tersebut adalah menguasai dalam mengelola pembelajaran, pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik <sup>11</sup> serta pengembangan peserta didik.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman pada peserta didik serta pengelolaan pembelajaran yang mendidik.

Secara substantif kompetensi mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci masing-masing elemen kompetensi pedagogik tersebut dapat dijabarkan menjadi subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut.

1. Memahami peserta didik. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial, yang dapat memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik.
2. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan dalam proses belajar mengajar. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial, yang menerapkan teori belajar dalam menentukan strategi pembelajaran yang berdasarkan pada karakteristik peserta didik, kompetensi yang didapat, dan materi ajar, serta mampu merancang pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih dengan baik.
3. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya. Subkompetensi ini mempunyai indikator esensial, yaitu memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan potensi peserta didik dalam bidang non-akademik
4. Melaksanakan pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial, yaitu menata latar proses pembelajaran dan melaksanakan dengan kondusif dan nyaman.

Berdasarkan peraturan menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 tahun 2007 bahwa kompetensi pedagogik guru SMA/MA atau sederajat yang terdiri dari 10 aspek kompetensi inti yaitu

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran.
4. Menyediakan proses pembelajaran yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi dan informasi dan komunikasi untuk kepentingan dalam proses belajar.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk merealisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7. Dapat berkomunikasi dengan efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dalam proses belajar.
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan pembelajaran.

Idealnya kompetensi pedagogik tersebut dapat di realisasikan kepada semua guru sejak tahun 2007

## 5. Kompetensi guru abad 21

Guru profesional abad 21 adalah guru yang mampu terampil dalam mengajar, mampu mengembangkan hubungan antara guru dan sekolah dengan komunitas yang luas, dan mampu membawa perubahan yang baik dalam lingkungan sekolah. Guru abad 21 tidak hanya dituntut dalam hal mengajar dan mengelola setiap kegiatan kelas, namun dituntut untuk mampu membangun hubungan yang baik dan efektif dengan siswa, komunitas sekolah, dengan menggunakan teknologi untuk meningkatkan mutu pembelajaran (Darling, 2006).

Terdapat 4K kompetensi oleh dunia pendidikan yaitu :

1. Kecakapan berpikir kritis serta dapat memecahkan masalah (*Critical Thinking*)
2. Berkomunikasi dengan baik (*Communication Skills*)
3. Kreatif dan berinovasi (*Creativity dan Innovation*)
4. Kolaborasi (*Collaboration*).

### a. Guru profesional abad 21

Pada abad 21 telah terjadi perubahan besar dalam berbagai aspek sosial, ekonomi, politik, dan budaya (Hargreaves, 2000) dimana di dorong dengan adanya kekuatan besar terkait dengan kemajuan ilmu dan teknologi, perubahan demografi, globalisasi dan lingkungan (Mulford, 2008). Sebagai contoh kemajuan teknologi dan komunikasi dan biaya transportasi yang semakin murah yang telah memicu globalisasi dan menciptakan ekonomi global, komunitas global, dan juga budaya global. Perubahan lingkungan seperti pemanasan global telah berdampak pada kebutuhan peningkatan kesadaran dan tanggung jawab masyarakat terhadap lingkungan sekitar.

Kekuatan-kekuatan ini juga berdampak pada dunia pendidikan khususnya persekolah (Mulford, 2008).

## **b. Pengembangan guru abad 21**

Menghadapi tantangan yang jauh lebih besar dari era sebelumnya, setiap guru membutuhkan pengembangan yang efektif. Beberapa tren pengembangan staf abad 21 yaitu dengan menggunakan pendekatan “bottom up”, artinya dimana menekankan kolaborasi yang berorientasi pada kemampuan staf mengatasi setiap masalah yang dihadapi, merupakan program-program yang interaktif dan saling terkait, yang dilaksanakan secara kontinyu dan direncanakan secara sistematis dan komprehensif. Menurut Engstrom & Danieslon (2006) bahwa model pengembangan hendaknya berlandaskan pada konsep kepemimpinan guru dan menggunakan proses pembelajaran yang kooperatif pada pekerjaan guru setiap harinya. Sedangkan menurut Lierberman (1996) strategi-strategi pembangunan guru yang menekankan pembelajaran dalam konteks sekolah bermanfaat untuk menghilangkan perasaan tersisilasi pada guru ketika ia belajar sesuatu diluar sekolah dan berusaha membawanya ke dalam sekolah. Strategi ini dapat membantu menguatkan pembelajaran kolektif yang sangat penting untuk menciptakan pembelajaran profesional sebagai norma di sekolah. Dengan demikian pengembangan guru abad 21 memiliki karakteristik yaitu :

1. Menggunakan pendekatan “bottom up” yaitu berbasis pada kebutuhan guru dan sekolah
2. Mendukung pengembangan budaya kolaboratif dan menciptakan profesional guru

3. Dilaksanakan secara kontinyu yang dapat meningkatkan pembelajaran secara profesional yang dapat diperoleh guru baik secara formal maupun informal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Dari aspek materi pengembangan yang dimiliki oleh seorang guru tidak hanya mencakup dalam hal pendekatan dalam strategi dalam proses mengajar tetapi segala pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan guru untuk mendukung upaya peningkatan mutu pembelajaran seperti penguasaan : teknologi, pengelolaan emosi, dan keterampilan berkomunikasi.

### c. Peran Guru Geografi Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi

Guru di era globalisasi adalah guru dengan profesionalitas tinggi yang mempunyai tugas yang tidak akan semakin ringan, maka harus berkualitas. Ciri sumber daya manusia adalah memiliki kemampuan dalam menguasai keahlian dalam suatu bidang yang berkaitan dengan iptek, mampu bekerja secara profesional dengan orientasi mutu dan keunggulan, dan dapat menghasilkan karya-karya unggul yang mampu bersaing secara global sebagai hasil dari keahlian dan profesionalitasnya. Globalisasi dengan dominasi teknologi dan informasi yang sangat kuat dapat bagaikan gelombang yang akan menerjang “benda-benda” di depannya tanpa kompromi. Arus globalisasi siap mendobrak semua aspek kehidupan termasuk pendidikan. Dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran, guru dengan profesionalitasnya harus bisa mengembangkan tiga intelegensi dasar peserta didik, yaitu intelektual, emosional, dan moral. Tiga unsur tersebut harus ditanamkan pada

diri peserta didik, sekuat-kuatnya agar terpatni di dalam dirinya (Syukur, 2012, hlm. 20-21).

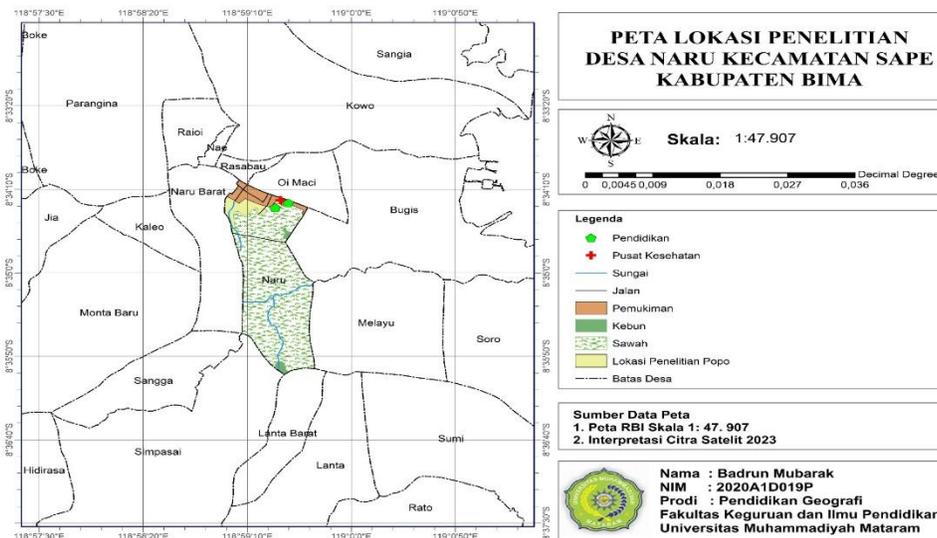
Era global memberikan perubahan besar pada tatanan dunia secara menyeluruh dan perubahan itu dihadapi bersama sebagai suatu perubahan yang wajar. Sebab mau tidak mau, siap tidak siap perubahan itu akan terjadi. Era ini ditandai dengan proses kehidupan mendunia, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama dalam bidang transformasi dan komunikasi serta terjadinya lintas budaya. Perubahan yang dibawa oleh globalisasi ini, mau atau tidak mau juga dialami oleh dunia pendidikan dengan tantangan guru sebagai praktisinya. Ada beberapa tantangan yang harus dihadapi guru di era global dengan harus mengedepankan profesionalismenya, seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat dan mendasar. Krisis moral yang melanda Indonesia, krisis sosial dan krisis identitas sebagai bangsa dan negara Indonesia. Semua itu jelas menuntut calon guru dan pendidik yang bermutu (Oviyanti, 2013, hlm. 281-282).

**METODE PENELITIAN****3.1. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian deskriptif yang dilakukan pada kondisi obyek yang ilmiah (Eksperimen) dimana penelitian yang dilakukan sebagai instrument kunci adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan gabungan, analisis data bersifat kualitatif, yang menekankan pada generalisasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya sehingga dapat dipahami sesuai tujuan penelitian. Tujuan utama dilakukannya penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Peneliti tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi seluruh kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen, atau variabel berjalan sebagaimana adanya. Proses pengambilan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Sape pada mata pelajaran geografi.

## 62 3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat dimana akan dilakukannya penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Sape Kabupaten Bima. Hal ini dikarenakan, sekolah ini merupakan sekolah menengah favorit yang berada di Kecamatan Sape. Sehingga di anggap cocok untuk lokasi penelitian untuk melihat kemampuan pedagogik dalam proses pembelajaran Geografi.



4 Gambar 3.1. Peta Lokasi Penelitian

## 3.3. Jenis Data dan Sumber Data

Sumber data untuk menganalisis pedagogik guru geografi di peroleh menggunakan metode sampling. Dimana peneliti melakukan kuota sampel (*quota sampling*) terhadap guru Geografi di lingkungan SMAN 1 Sape.

## 28 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan 4 teknik pengambilan data penelitian, yang pertama pengambilan data dengan teknik

observasi, yang kedua teknik wawancara dan yang ketiga menggunakan angket (kuesioner), untuk melengkapi data digunakan teknik dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti kepada objek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Geografi dan pengisian angket (kuesioner) yang akan di isi oleh guru.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan dialog tanya jawab antara pewawancara dengan responden (narasumber) secara sistematis dan belandasan pada tujuan, masalah, serta hipotesis penelitian.

c. Angket atau kuesioner

Teknik pengumpulan data yang terdiri atas serangkaian pertanyaan tertulis yang berisikan pertanyaan yang diajukan pada guru Geografi di SMAN 1 Sape, untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi terkait kemampuan pedagogik dalam pelaksanaan pembelajaran serta pemanfaatan teknologi dalam kelangsungan proses pembelajaran.

d. Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data-data yang terdokumentasi pada instansi terkait pelaksanaan pembelajaran dengan mengambil foto saat pembelajaran berlangsung.

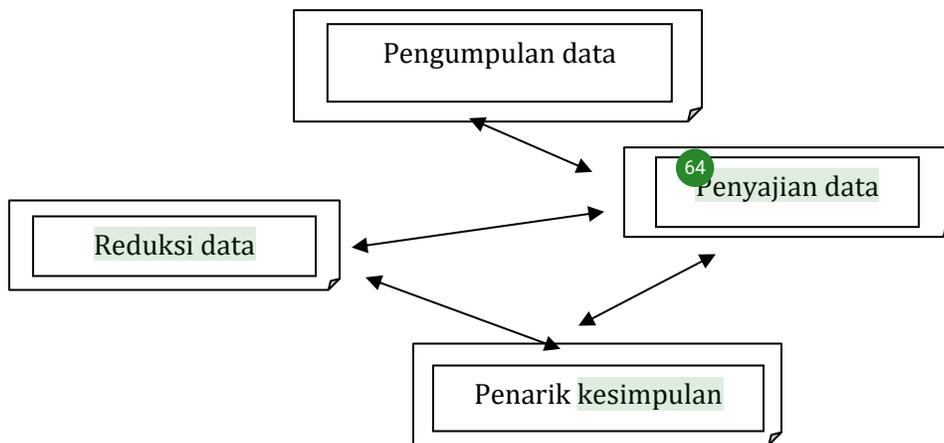
### 66 3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara menganalisis hasil wawancara dan pengisian angket kemudian dideskripsikan secara kualitatif dan diambil kesimpulan tentang masing-masing komponen atas dasar kriteria yang telah ditentukan. Dalam hal analisis data kualitatif Bogdan dalam Sugiyono (2015:76) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

8 Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga dalam menganalisa data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Selanjutnya sesuai dengan apa yang dikatakan Moleong bahwa langkah teknik analisa data digunakan sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Reduksi data dilakukan dengan cara membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap didalamnya.

- b) Display data yaitu menyajikan data sesuai dengan kategori dalam bentuk matrik atau grafik sehingga data yang terkumpul dapat memberi gambaran secara menyeluruh tentang apa yang menjadi fokus penelitian.
- c) Penafsiran dan kesimpulan data yaitu peneliti melakukan penekanan pada butir-butir yang merupakan kunci dan mengkaji informasi kunci yang dimaksudkan secara cermat sebagai suatu kesimpulan.
- d) Untuk lebih jelasnya tentang komponen analisis data, berikut gambaran tentang komponen tersebut.



(Miles dan Huberman, 2008:338)

**Gambar. 3.2 Model Analisis Data**

**HASIL DAN PEMBAHASAN****4.1 Deskripsi Hasil Penelitian****4.1.1 Gambaran umum penelitian**

SMAN 1 SAPE adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Naru, Kec. Sape, Kab. Bima, Nusa Tenggara Barat. Dalam menjalankan kegiatannya, SMAN 1 SAPE berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMAN 1 SAPE memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 259/BANSM-NTB/KP/XII/2018.

SMAN 1 SAPE beralamat di Jl Pelabuhan Sape Bima, Naru, Kecamatan Sape, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat, dengan kode pos 84182. SMAN 1 Sape menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh SMAN 1 Sape berasal dari PLN. SMAN 1 Sape menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. Provider yang digunakan SMAN 1 Sape untuk sambungan internetnya adalah Telkomsel Flash.

Adapun visi dan misi sekolah SMAN 1 Sape sebagai berikut;

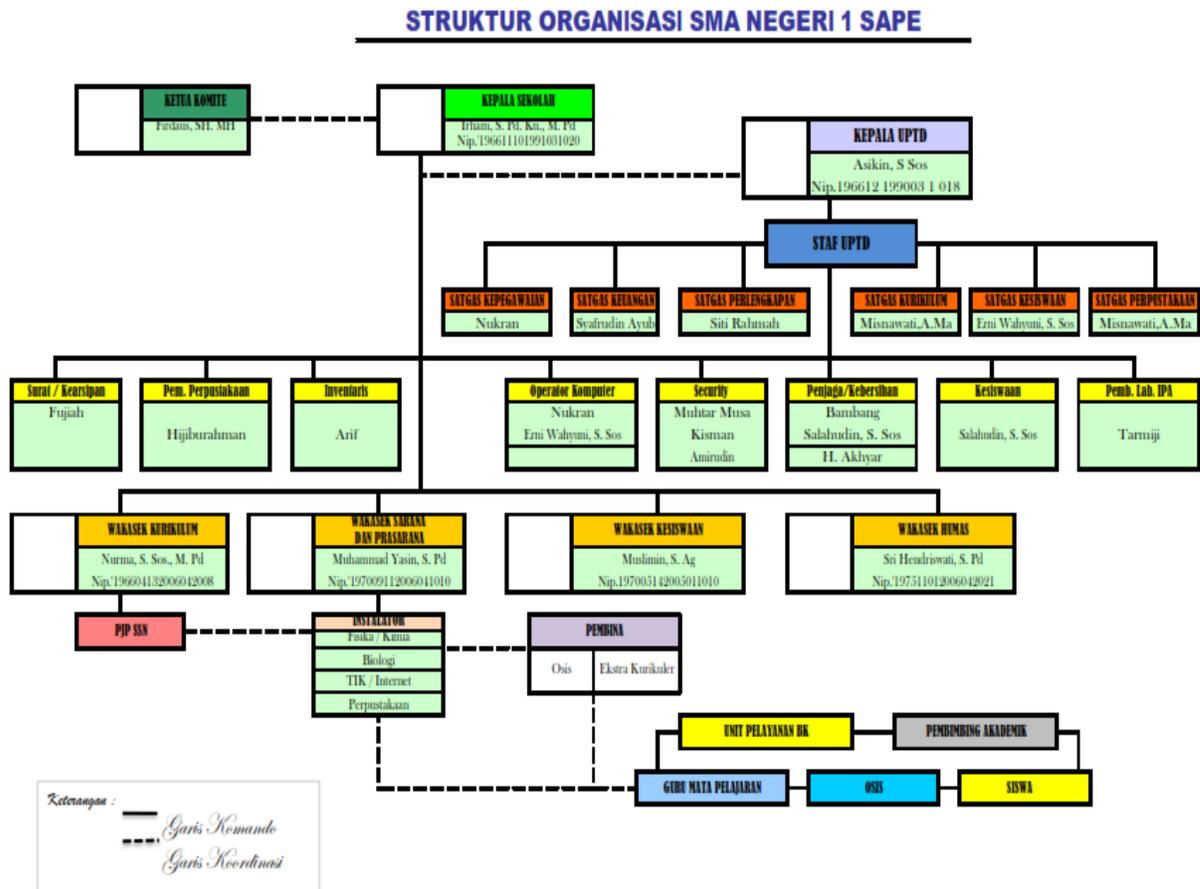
**a. visi**

Beriman terdidik dan berbudaya, untuk mencapai prestasi dalam berkompentisi

**b. Misi**

- a) Meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien.
- b) Menumbuh kembangkan semangat kompetitif sikap siswa untuk mencapai prestasi yang maksimal.
- c) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk menggali potensi diri.
- d) Menumbuh kembangkan penghayatan ajaran agama yang di anut juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- e) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.
- f) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler untk menumbuhkan sportifitas, kreatifitas, inofatif dan disiplin yang tinggi.

c. rganisasi



113 **Gambar 4.1. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Sape**

81 **4.2 Pembahasan**

**4.2.1 Kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran di SMAN 1 Sape.**

139 Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, SMAN 1

77 Sape berusaha untuk memberikan pembelajaran yang efektif dan inovatif dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang beragam dan mengintegrasikan 115 teknologi informasi dan komunikasi dalam proses

pembelajaran. SMAN 1 Sape juga<sup>51</sup> melakukan evaluasi secara berkala untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan.<sup>2</sup> Pelaksanaan pembelajaran yang diobservasi adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan berpedoman pada Permendikbud No 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses.

SMAN 1 Sape adalah<sup>145</sup> salah satu sekolah yang melaksanakan pembelajaran dengan berpedoman pada Permendikbud No 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan. Berikut hasil wawancara dengan ibu Nurhayati, S.Pd selaku guru Geografi;

*“penerapan Proses Standar tersebut dalam pembelajaran sehari-hari, ketika saya merencanakan pembelajaran, saya perlu memperhatikan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terkait dengan materi yang akan diajarkan. Selain itu, guru juga perlu memperhatikan Standar Isi (SI) agar materi yang disampaikan sesuai dengan standar yang ditetapkan”.*

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran di SMAN 1 Sape<sup>2</sup> berjalan dengan baik dan kondusif karena peserta didik aktif dalam mengikuti materi yang diberikan. Namun, hasil observasi peneliti di sekolah SMAN 1 Sape juga menunjukkan bahwa terdapat peserta didik yang kurang aktif. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Sape;

*“Dalam hal siswa kurang aktif karena kekurangan kreativitas guru, dibutuhkan guru yang lebih kreatif dalam memotivasi siswa tersebut, terutama dalam memahami materi yang sulit seperti konsep Geografi, termasuk peta, koordinat, dan jenis topografi, yang mungkin sulit dipahami oleh beberapa siswa dalam mata pelajaran Geografi”.*

Hasil wawancara langsung dengan guru Geografi yaitu ibu Nurhayati, S.Pd; *“Siswa yang kurang aktif atau bahkan mengganggu kelas perlu diberi perhatian khusus. saya berbicara dengan siswa tersebut secara pribadi untuk mencari tahu penyebabnya dan memberikan motivasi agar*

siswa dapat aktif dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga perlu memberikan reward atau pujian jika siswa berhasil mengikuti pembelajaran dengan baik”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dianalisis tentang Perencanaan pembelajaran hasil pada saat kegiatan observasi, bahwa Guru Geografi di SMAN 1 Sape melakukan perencanaan pembelajaran dengan merumuskan tujuan pembelajaran, memilih materi yang akan diajarkan, menentukan metode dan strategi pembelajaran yang akan digunakan, serta menentukan evaluasi pembelajaran yang akan dilakukan. Sejalan dengan pendapat Hasil wawancara dengan ibu Nurhayati, S.Pd selaku guru Geografi menyatakan;

” Sebagai seorang guru Geografi, saya biasanya merencanakan proses pembelajaran dengan beberapa tahapan. Pertama, saya merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas. Tujuan tersebut harus dapat diukur dan realistis agar dapat dicapai oleh siswa. Setelah saya merumuskan tujuan pembelajaran, saya akan memilih materi yang sesuai dengan tujuan tersebut. Materi tersebut harus relevan dengan kebutuhan siswa dan memperhatikan kemampuan siswa dalam memahami materi tersebut. Setelah memilih materi, saya akan menentukan metode dan strategi pengajaran yang sesuai dengan materi tersebut dan juga kemampuan siswa. Saya akan mencoba berbagai macam metode dan strategi agar siswa lebih tertarik dalam mempelajari materi tersebut. Evaluasi pembelajaran juga sangat penting untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Saya akan menentukan evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi yang diajarkan, seperti ujian tulis, presentasi, atau tugas praktikum”.

Didalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, berdasarkan observasi yang dilakukan di SMAN 1 Sape, pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Geografi sudah cukup baik. Hal ini didukung dari hasil observasi, bahwa guru sudah mengelola kelas dengan baik. Berikut hasil wawancara dengan ibu Nirmala, S.Pd;

“saya mengajar Geografi, saya percaya bahwa penggunaan metode presentasi interaktif seperti menampilkan video interaktif dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Namun, untuk menciptakan kelompok diskusi yang heterogen dengan latar belakang, kemampuan, dan karakter yang berbeda, saya akan melakukan beberapa hal. Pertama, saya akan membagi siswa ke dalam kelompok berdasarkan kemampuan mereka dalam memahami materi. Hal ini dilakukan agar siswa dapat membantu satu sama lain dalam memahami materi tersebut. Saya biasanya menentukan kemampuan siswa berdasarkan hasil tes dan tugas yang telah diberikan sebelumnya. Setelah itu, saya akan membentuk kelompok dengan siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Hal ini bertujuan agar siswa dapat saling membantu dan mengembangkan kemampuan mereka. Selain itu, saya juga akan memperhatikan latar belakang dan karakter siswa sehingga dapat tercipta kelompok diskusi yang harmonis. Saya akan memberikan panduan untuk kelompok diskusi dan memberikan kesempatan bagi setiap anggota kelompok untuk berbicara. Selain itu, saya juga akan mengamati dan memberikan umpan balik terhadap diskusi yang dilakukan oleh kelompok”.

Hal ini menunjukkan bahwa guru Geografi di SMAN 1 Sape sudah mengelola kelas dengan baik dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan observasi, volume dan intonasi suara guru mata pelajaran Geografi terdengar dengan jelas dan nyaring, sehingga dapat didengar oleh seluruh peserta didik di kelas. Selain itu, guru juga memperhatikan keberagaman peserta didik dalam kelas, seperti perbedaan kemampuan dan kebutuhan belajar. Guru mampu memberikan penjelasan yang mudah dimengerti oleh semua peserta didik, tanpa meninggalkan peserta didik yang memiliki kemampuan lebih tinggi. Dalam penggunaan media pembelajaran, guru juga telah menggunakan teknologi yang ada di dalam kelas dengan baik, seperti proyektor dan komputer. Guru

mengintegrasikan materi pembelajaran dengan media tersebut sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.

Guru Geografi menciptakan suasana tertib, disiplin, dan kenyamanan dalam proses pembelajaran di kelas, terlihat dari suasana kelas yang kondusif selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi di SMAN 1 Sape pada mata pelajaran Geografi di kelas menunjukkan bahwa guru telah menciptakan suasana tertib, disiplin, dan kenyamanan dalam proses pembelajaran, terlihat dari suasana kelas yang kondusif selama pembelajaran berlangsung.

Dalam hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Ibu Nurhayati, S.Pd menyatakan;

*“Sebagai seorang guru Geografi, saya menciptakan suasana yang teratur, disiplin, dan nyaman selama proses pembelajaran di kelas sangatlah penting agar tercipta lingkungan pembelajaran yang kondusif. Ada beberapa hal yang dapat saya lakukan untuk mencapai tujuan ini. Pertama-tama, saya akan membuat aturan dan tata tertib kelas yang jelas dan disepakati bersama oleh seluruh siswa. Hal ini bertujuan untuk membangun kesadaran dan tanggung jawab siswa dalam menciptakan suasana yang kondusif selama pembelajaran. Isi dari aturan dan tata tertib kelas tersebut biasanya mencakup hal-hal seperti jangan mengganggu teman saat belajar, jangan berbicara di luar konteks pembelajaran, tidak membawa makanan atau minuman ke dalam kelas, serta menghargai pendapat teman dan guru. Saya akan memberikan sanksi yang sesuai untuk siswa yang melanggar aturan dan tata tertib kelas. Sanksi tersebut bisa berupa teguran, panggilan orang tua, hingga penurunan nilai akademik. Ya, saya juga akan memberikan penghargaan dan apresiasi kepada siswa yang berperilaku baik dan berhasil dalam belajar. Hal ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam belajar dan menjadi lebih disiplin”.*

Penyusunan materi pembelajaran telah disesuaikan dengan kemampuan belajar siswa SMAN 1 Sape, dan guru mata pelajaran Geografi memberikan umpan balik kepada siswa SMAN 1 Sape selama pembelajaran berlangsung.

Guru Geografi juga mengaktifkan peserta didik untuk bertanya setelah penjelasan materi selesai. Hasil observasi pada sekolah SMAN 1 Sape menunjukkan bahwa pengelolaan waktu guru mata pelajaran Geografi sudah tepat, dimulai dan diakhiri dengan tepat waktu. Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan pendahuluan, guru menyampaikan salam, berdoa, mereview kembali materi sebelumnya dan mengecek kehadiran, <sup>21</sup> memberikan motivasi kepada siswa untuk fokus dalam pembelajaran.

Dalam pelaksanaan kegiatan pendahuluan, guru <sup>2</sup> telah mengucapkan salam, meminta peserta didik untuk berdoa, dan mengecek kehadiran peserta didik. Selain itu, guru juga memberikan review berupa materi pokok atau materi sebelumnya, memotivasi siswa untuk fokus dalam proses pembelajaran, namun belum mencoba untuk meminta peserta didik memeriksa kebersihan kelas dan membuat mereka menerima pembelajaran.

Dalam kegiatan inti, guru telah menggunakan pendekatan saintifik dengan optimal, menggunakan metode diskusi yang berpusat pada peserta didik sebagai fasilitator. <sup>2</sup> Langkah-langkah pendekatan saintifik yang digunakan mencakup kompetensi inti untuk mencapai standar kompetensi kelulusan dengan memahami dan menjelaskan fenomena alam yang terjadi di bumi dan bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungan mereka. Guru di SMAN 1 Sape juga <sup>110</sup> menggunakan metode ceramah dan diskusi agar pembelajaran di kelas tidak membosankan.

<sup>2</sup> Pada kegiatan penutup, guru mengucapkan salam, meminta peserta didik berdoa, memberikan kesimpulan dan memberikan tugas kepada peserta didik.

Namun, observasi juga menunjukkan bahwa pengelolaan waktu yang kurang baik sering membuat pelajaran melebihi waktu yang ditentukan untuk suatu pelajaran melebihi batasnya, siswa mungkin merasa lelah atau kehilangan fokus, sehingga mereka kurang dapat menyerap dan memahami materi pelajaran yang disampaikan. Hal ini juga dapat mempengaruhi keefektifan pengajaran dan kinerja guru dalam menjalankan program pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pengelolaan waktu yang baik dan efektif sangat penting dalam memastikan kualitas pembelajaran yang optimal.

Dalam proses penilaian, guru telah mengamati sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari baik dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Penilaian dilakukan sesuai dengan kurikulum 2013 dengan menggunakan penilaian autentik, seperti penilaian portofolio, kinerja, dan proyek, serta penilaian pengetahuan melalui tes dan pertanyaan lisan. Guru juga memberikan tugas mandiri dan tugas kelompok dalam penilaian. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Geografi di SMAN 1 Sape telah melakukan proses pembelajaran dengan baik.

#### 4.2.2 Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi dan informasi dalam pembelajaran Geografi.

Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi dan informasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan guru untuk menggunakan alat dan teknologi informasi yang tersedia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini termasuk penggunaan komputer, laptop, proyektor, papan interaktif, program

pembelajaran berbasis komputer, media sosial, dan lain sebagainya. Guru yang memiliki kemampuan ini dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan efektif bagi siswa. Dengan memanfaatkan teknologi dan informasi dalam pembelajaran, guru dapat membuat materi pembelajaran yang lebih interaktif, mudah dipahami, dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Selain itu, penggunaan teknologi dan informasi dalam pembelajaran juga dapat membantu meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas pembelajaran bagi siswa yang berada di lokasi yang jauh atau memiliki keterbatasan fisik.

Kompetensi pedagogik adalah pemahaman guru terhadap anak didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Penggunaan alat dan teknologi informasi dalam pembelajaran tidak boleh dilakukan asal-asalan. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi pedagogik yang baik, yang sering diartikan sebagai kemampuan mengelola pembelajaran, termasuk mengelola pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dan informasi.

Pemanfaatan teknologi dan informasi dalam proses belajar mengajar memerlukan pedoman sebagai acuan bagi guru. Dalam perancangan teknologi dan informasi pembelajaran, kesesuaian dengan RPP dan materi pelajaran sangat penting untuk diperhatikan. Jika teknologi dan informasi pembelajaran tidak disesuaikan dengan RPP dan materi pelajaran, maka sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan pedoman yang

menyatakan bahwa guru harus menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu (RPP), dan menyesuaikannya dengan materi pelajaran yang terdapat pada buku guru dan buku siswa. Selanjutnya, untuk memperkuat data hasil wawancara dengan guru Geografi, peneliti melanjutkan wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Sape.;

*“Kepala sekolah mengungkapkan bahwa guru di sekolah SMAN 1 Sape wajib menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum memulai proses mengajar. RPP ini menjadi pedoman bagi mereka dalam mengajar”.*

Kesiapan guru dalam mengajar harus direncanakan dengan matang, ada beberapa perencanaan yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar berlangsung, antara lain mempelajari silabus, membuat RPP, menyiapkan materi yang akan disampaikan, dan juga memilih teknologi dan informasi yang akan digunakan. Dalam penggunaan teknologi dan informasi, tetap harus menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Setelah peneliti melakukan observasi dan analisis silabus, RPP, buku guru, dan buku siswa pada sekolah SMAN 1 Sape, hasilnya menunjukkan adanya kesesuaian antara materi pelajaran dengan teknologi dan informasi yang digunakan.

<sup>1</sup> Pada saat proses belajar mengajar, guru Geografi menggunakan berbagai jenis teknologi dan informasi pembelajaran, baik secara tatap muka maupun daring. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Geografi Ibu Nirmala, S.Pd dan Nurhayati, S.Pd;

*“saya menggunakan teknologi audio visual, seperti memanfaatkan video, dan terkadang menyediakan teknologi sendiri, tetapi lebih banyak mengambil dari situs YouTube. Terkait teknologi PowerPoint yang digunakan oleh guru, hasilnya merupakan rancangan dari guru tersebut. Kepala sekolah SMAN 1 Sape ;“menyatakan bahwa di sekolah ini ada guru yang merancang teknologinya sendiri, dan ada juga guru yang memanfaatkan teknologi dari situs YouTube atau Google.”*

Setelah melakukan observasi, beberapa guru memanfaatkan teknologi dan informasi dalam pembelajaran, terutama dengan memanfaatkan video pembelajaran dan powerpoint. Namun, tidak semua guru menggunakan media tersebut dalam proses pembelajaran tatap muka di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru pada sekolah SMAN 1 Sape,;

*media audio visual yang pernah digunakan dalam proses pembelajaran tatap muka adalah powerpoint dan video pembelajaran, baik yang dibuat oleh guru sendiri maupun yang diambil dari youtube”.*

Untuk memperkuat data tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Sape;

*“yang menyatakan bahwa jenis teknologi dan informasi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran tatap muka adalah video pembelajaran dan powerpoint. Namun, meskipun banyak guru yang menggunakan teknologi dan informasi dalam pembelajaran, ada juga beberapa guru yang tidak memanfaatkan media tersebut dalam proses pembelajaran tatap muka di kelas”.*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi oleh peneliti terhadap dua guru Geografi di SMAN 1 Sape, dapat disimpulkan bahwa para guru menggunakan teknologi dan informasi dalam bentuk video pembelajaran dan powerpoint. Setelah dilakukan observasi dan analisis terhadap silabus, RPP, buku

guru, dan buku siswa, ditemukan bahwa materi pelajaran telah sesuai dengan teknologi dan informasi yang digunakan.

Proses pembelajaran daring (dalam jaringan), Pada penggalian data terkait pemanfaatan media audio visual pada pembelajaran daring menggunakan teknik wawancara yaitu bersama guru Geografi di Sekolah SMAN 1 Sape;

1 yang menyatakan bahwa proses pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan pemanfaatan media audio visual seperti video pembelajaran dan powerpoint melalui whatsapp group dan zoom, dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pada RPP yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir”.

Selain menggunakan grup WhatsApp, guru juga menggunakan Zoom dan Google Meet untuk mengadakan pembelajaran daring. 1 Peneliti juga melakukan wawancara dengan tiga siswa (diberi inisial MA, RI, dan KA).;

1 “Siswa mengatakan bahwa guru memberikan materi menggunakan video pembelajaran yang dikirim melalui grup WhatsApp dan menampilkan powerpoint di Zoom”. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Nurhayati, S.Pd 22 menyatakan “Untuk mengelola Pembelajaran Online, saya biasanya menggunakan beberapa platform online yang sudah tersedia seperti Google Classroom atau Moodle untuk memastikan bahwa semua materi pembelajaran tersedia dan dapat diakses oleh siswa. Saya juga berusaha untuk memberikan instruksi yang jelas dan tuntas mengenai tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa”.

1 Penggunaan media audiovisual dapat bermanfaat dalam pengembangan potensi siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran, siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran dan menarik minat mereka untuk belajar. Sesuai dengan pernyataan guru Geografi “penggunaan media audio visual 95 dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik”. Sekitar 80- 1 90% siswa dapat memahami materi pelajaran dengan adanya pemanfaatan media

audio visual. Dengan pemanfaatan media audio visual, guru dapat memfasilitasi potensi siswa sehingga mereka dapat dengan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan.

5 Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, guru dituntut 76 untuk dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam hal ini, 97 media audio visual menjadi salah satu bentuk teknologi yang digunakan dalam pembelajaran, baik 1 pada pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran daring. Hasil wawancara dengan guru Geografi, menunjukkan bahwa 1 media audio visual yang digunakan oleh guru disesuaikan dengan perkembangan teknologi saat ini. Penelitian yang dilakukan juga menunjukkan bahwa 19 guru menggunakan berbagai jenis media pembelajaran, seperti 1 video pembelajaran di YouTube, aplikasi Kinemaster untuk merancang video pembelajaran, dan menggunakan WhatsApp group serta Zoom untuk pembelajaran daring. Dengan demikian, 1 dapat disimpulkan bahwa guru telah menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi, terutama pada pembelajaran daring yang optimal.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Nurhayati, S.Pd “saya sering menggunakan aplikasi seperti Google Classroom dan Zoom untuk memfasilitasi kolaborasi dan interaksi antara siswa di kelas saya. Saya selalu memastikan bahwa siswa memahami etika digital dan kesopanan dalam berinteraksi online. Saya juga menggunakan fitur kontrol keamanan pada aplikasi seperti membatasi akses ke ruang kelas virtual hanya untuk siswa yang terdaftar, dan mengaktifkan filter untuk mengawasi dan memeriksa aktivitas siswa selama sesi pembelajaran. Saya biasanya memberikan tugas kelompok atau proyek kepada siswa dan meminta mereka untuk bekerja sama secara online melalui aplikasi. Saya juga menyediakan ruang diskusi virtual di mana siswa dapat berinteraksi dan berkolaborasi satu sama lain. Selain itu, saya

*memfasilitasi sesi presentasi online dan diskusi kelompok secara langsung melalui aplikasi video conference”.*

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Guru Geografi di SMAN 1 Sape memiliki kompetensi pedagogik yang baik dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, guru juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memperhatikan keberagaman peserta didik dalam kelas. Namun, terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam memahami materi sulit seperti konsep Geografi. Oleh karena itu, kepala sekolah menekankan pentingnya guru yang lebih kreatif dalam memotivasi siswa serta memperluas metode pembelajaran agar dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang berbeda. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara berkala juga penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan. Dalam kesimpulan, guru Geografi di SMAN 1 Sape memiliki kompetensi pedagogik yang meliputi kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran, memilih materi, menentukan metode dan strategi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memperhatikan keberagaman peserta didik, dan memperluas metode pembelajaran untuk mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang berbeda.

Guru Geografi di SMAN 1 Sape mampu memanfaatkan teknologi dan informasi dalam pembelajaran Geografi dengan baik. Namun, untuk memanfaatkan teknologi dan informasi dalam pembelajaran dengan baik, guru harus memiliki kompetensi pedagogik yang baik. Guru juga harus menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran

terlebih dahulu (RPP), dan menyesuaikan<sup>1</sup> dengan materi pelajaran yang terdapat pada buku guru dan buku siswa. Diperlukan pedoman yang menyatakan bahwa guru harus mengikuti pedoman dalam menggunakan teknologi dan informasi dalam pembelajaran. Dari<sup>88</sup> hasil wawancara dengan guru Geografi di SMAN 1 Sape, terlihat bahwa guru menggunakan berbagai jenis teknologi dan informasi pembelajaran, baik secara tatap muka maupun daring. Namun, tidak semua guru menggunakan media tersebut dalam<sup>15</sup> proses pembelajaran tatap muka di kelas.

## 5.2 Saran

Dari pembahasan di atas, terlihat bahwa guru Geografi di<sup>15</sup> SMAN 1 Sape memiliki kompetensi pedagogik yang baik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.<sup>116</sup> Namun, masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam memahami materi yang sulit seperti konsep Geografi.<sup>96</sup> Oleh karena itu, disarankan agar guru lebih kreatif dalam memotivasi siswa dan memperluas<sup>39</sup> metode pembelajaran agar dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang berbeda. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara berkala juga penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan. Selain itu,<sup>45</sup> penggunaan teknologi dan informasi dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan pengalaman pembelajaran siswa, namun<sup>117</sup> guru harus memiliki kompetensi pedagogik yang baik dalam memanfaatkannya. Diperlukan pedoman yang menyatakan bahwa guru harus mengikuti pedoman<sup>13</sup> dalam menggunakan teknologi dan informasi dalam pembelajaran. Dalam hal ini, SMAN 1 Sape dapat memberikan dukungan dan

pelatihan <sup>130</sup> bagi guru dalam memanfaatkan teknologi dan informasi dalam pembelajaran.

Meningkatkan kreativitas dalam memotivasi <sup>103</sup> siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, terutama dalam memahami materi yang sulit. Guru dapat mencari ide-ide baru dalam mempresentasikan materi, seperti dengan membuat simulasi atau permainan yang dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Memperhatikan keberagaman peserta didik dalam kelas dan memperluas <sup>39</sup> metode pembelajaran agar dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang berbeda. Guru dapat memanfaatkan variasi <sup>5</sup> dalam penggunaan media pembelajaran, seperti video pembelajaran, teknologi audio visual, atau PowerPoint, dan memperluas jangkauan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dan informasi. Melakukan evaluasi pembelajaran secara berkala untuk <sup>38</sup> meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan. Guru dapat memperhatikan hasil evaluasi dan merancang strategi <sup>38</sup> pembelajaran yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan siswa. Mengikuti pedoman dalam menggunakan <sup>138</sup> teknologi dan informasi dalam pembelajaran. Guru dapat mengikuti workshop atau pelatihan terkait teknologi dan informasi pembelajaran <sup>41</sup> untuk meningkatkan kompetensi dalam memanfaatkan teknologi dan informasi dalam pembelajaran. Mencari referensi pembelajaran terbaru <sup>41</sup> dan bahan ajar yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru dapat membaca literatur atau berkonsultasi dengan rekan guru atau pakar Geografi dalam memperoleh referensi pembelajaran yang tepat.

65 JANGAN takut untuk bertanya kepada guru jika ada hal yang kurang jelas atau sulit dipahami. Berpartisipasilah 125 aktif dalam pembelajaran dengan memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas-tugas dengan sungguh-sungguh, dan aktif dalam diskusi dengan teman sekelas. Manfaatkan sumber belajar yang tersedia, seperti buku pelajaran, media pembelajaran, atau situs web terkait. Berlatihlah dengan rajin dan konsisten, terutama pada materi yang sulit dipahami. Jangan lupa untuk beristirahat yang cukup dan menjaga kesehatan agar dapat belajar dengan baik. Jangan malu untuk meminta bantuan kepada guru atau teman sekelas jika memang dibutuhkan. Jangan menyerah jika mengalami kesulitan dalam memahami materi. Teruslah mencoba dan mencari cara terbaik untuk memahaminya. 124 Terlibatlah dalam kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat, karena dapat membantu meningkatkan keterampilan dan kemampuan diri.

Memberikan pelatihan dan dukungan yang memadai kepada 13 guru dalam penggunaan teknologi dan informasi dalam pembelajaran. Pelatihan ini dapat mencakup penggunaan berbagai jenis media pembelajaran dan teknologi, serta integrasi teknologi dalam kurikulum. Menyediakan infrastruktur teknologi dan informasi 121 yang memadai, seperti akses internet yang cepat dan stabil, perangkat lunak pembelajaran, dan peralatan audio visual. Mendorong pengembangan kurikulum yang lebih inklusif dan responsif terhadap keberagaman siswa. Kurikulum harus mampu mengakomodasi kebutuhan dan kemampuan belajar siswa yang berbeda, termasuk siswa dengan keterbatasan fisik atau belajar. 21 Meningkatkan dukungan dan bimbingan untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran, terutama dalam

memahami materi yang sulit seperti konsep Geografi. Dukungan dapat berupa bimbingan belajar, penggunaan <sup>141</sup> media pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, serta pembentukan kelompok belajar. Melakukan evaluasi pembelajaran secara berkala dan menyeluruh, baik terhadap proses maupun hasil pembelajaran. Evaluasi <sup>75</sup> ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari proses pembelajaran, serta memperbaiki kurikulum dan metode pembelajaran yang digunakan.

1. Melibatkan lebih banyak guru Geografi dari berbagai sekolah di Kabupaten Bima untuk memperoleh data yang lebih representatif dan dapat digeneralisasi.
2. Melakukan observasi langsung terhadap pembelajaran Geografi di kelas, <sup>80</sup> untuk memperoleh data yang lebih akurat dan mendalam tentang penerapan kompetensi pedagogik guru di kelas.
3. Menggunakan metode penelitian yang lebih beragam, misalnya wawancara mendalam dengan guru, observasi, studi dokumentasi, dan angket siswa, sehingga data yang diperoleh lebih bervariasi dan komprehensif.
4. Meneliti lebih lanjut tentang <sup>86</sup> faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan kompetensi pedagogik guru, seperti faktor internal (motivasi, self-efficacy) dan faktor eksternal (lingkungan sekolah, dukungan pimpinan sekolah).
5. Membahas lebih lanjut tentang dampak dari penerapan kompetensi pedagogik guru abad 21 terhadap <sup>93</sup> hasil belajar siswa, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

6. Memperluas cakupan penelitian dengan memasukkan mata pelajaran lain selain Geografi, sehingga dapat dibandingkan hasilnya antar mata pelajaran.
7. Menggunakan teknologi dan informasi sebagai alat bantu dalam pengumpulan data, seperti aplikasi survei online dan analisis data menggunakan perangkat lunak khusus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani Dwi Esti.(2010). *Mengembangkan Profesionalitas Guru Abad 21 Melalui Program Pembimbing Yang Efektif*. Yogyakarta: Manajemen Pendidikan, No. 02/Th VI/Oktober/2010 Qj.
- Choirizkia Kiki. (2015). *Kemampuan Guru Geografi Dalam Mempersiapkan Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Jakarta Timur*. Semarang: Skripsi Unversitas Semarang.
- Dego. A., dkk. (2019). *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru IPS Di SMP Negeri Kabupaten Pulau Morotai*. Manado: Jurnal Socius: Journal Of Sociology Reserch And Education.
- Habibullah Achmad. (2012). *Kompetensi Pedagogik Guru*. Edukasi Volume 10, Nomor 3.
- Halim. A. M. (2019). *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Di SD Negeri 2 Margomulyo*. Lampung: Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Hidayat.H & Rahmanelli.(2020). *Analisis Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Geografi Materi Kondisi Wilayah Dan Posisi Strategis Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia Di SMA Negeri 5 Kota Padang*. Padang: Jurnal Buana E-ISSN: 2815-2630 Vol-4 No-1.
- Izza Elvia, Rahmanelli, Nofrion.(2018). *Persepso Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Geografi Di SMA Negeri 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat*. Padang: Jurnal Buana E-ISSN: 2615-2630 Vol-2 No-4.
- Nursa'ban. M, Suparmini, Setyowati. S. (2012). *Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Geografi SMA Di Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: SOCIA, Vol. 11, No. 2 September 2012, 165-182.
- Nurwenda.W, Ningrum.E, Yani.A.(2016). *Kompetensi Pedagogik Guru Geografi Dalam Proses Pembelajaran Di SMA Negeri Se-Kabupaten Bandung (Pada Kompetensi Inti Guru Dalam Menyelenggarakan Pembelajaran Yang Mendidik)*. Analogi Geografi, Volume 4 Nomor 1.
- Suharni.E.(2014). *Studi Tentang Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Bagi Guru Geografi Di SMA Negeri Kabupaten Pati*. Semarang: Jurnal Geografi Media Informasi Pengembangan Ilmu Dan Profesi KeGeografian.

Yulia. R, Rosni. (2018). *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Geografi Se-Kecamatan Hamparan Perak Tahun Ajaran 2017/2018*. Medan: Jurnal Tunas Geografi.

Yusrina.D, Sumadi, Widodo.S.(2013). *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Geografi Pada SMA Negeri Di K*

● **50% Overall Similarity**

Top sources found in the following databases:

- 46% Internet database
- 22% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 39% Submitted Works database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

<b>1</b>	<b>repository.uir.ac.id</b> Internet	<b>5%</b>
<b>2</b>	<b>repository.unbari.ac.id</b> Internet	<b>4%</b>
<b>3</b>	<b>ejournal.upi.edu</b> Internet	<b>3%</b>
<b>4</b>	<b>scribd.com</b> Internet	<b>2%</b>
<b>5</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet	<b>2%</b>
<b>6</b>	<b>journal.unnes.ac.id</b> Internet	<b>2%</b>
<b>7</b>	<b>data.sekolah-kita.net</b> Internet	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>download.garuda.ristekdikti.go.id</b> Internet	<b>1%</b>

9	<b>digilib.unila.ac.id</b>	Internet	1%
10	<b>e-journal.metrouniv.ac.id</b>	Internet	1%
11	<b>tugas-profesi-pendidikan.blogspot.com</b>	Internet	<1%
12	<b>antologi.upi.edu</b>	Internet	<1%
13	<b>Universitas Pendidikan Indonesia on 2023-01-29</b>	Submitted works	<1%
14	<b>jurnal.unimed.ac.id</b>	Internet	<1%
15	<b>eprints.uny.ac.id</b>	Internet	<1%
16	<b>jurnal.ugj.ac.id</b>	Internet	<1%
17	<b>socius.ppj.unp.ac.id</b>	Internet	<1%
18	<b>repository.ar-raniry.ac.id</b>	Internet	<1%
19	<b>umc on 2023-08-21</b>	Submitted works	<1%
20	<b>penamus.blogspot.com</b>	Internet	<1%

21	<b>eprints.iain-surakarta.ac.id</b>	Internet	<1%
22	<b>repository.iainpurwokerto.ac.id</b>	Internet	<1%
23	<b>jurnal.univpgri-palembang.ac.id</b>	Internet	<1%
24	<b>repository.ummat.ac.id</b>	Internet	<1%
25	<b>Universitas Muria Kudus on 2017-09-13</b>	Submitted works	<1%
26	<b>UIN Raden Intan Lampung on 2021-02-23</b>	Submitted works	<1%
27	<b>rara1889.wordpress.com</b>	Internet	<1%
28	<b>repositori.uin-alauddin.ac.id</b>	Internet	<1%
29	<b>rusnilahamid.files.wordpress.com</b>	Internet	<1%
30	<b>repository.uinbanten.ac.id</b>	Internet	<1%
31	<b>halloriau.com</b>	Internet	<1%
32	<b>yusufabdulrohman.blogspot.com</b>	Internet	<1%

33	<b>repository.ptiq.ac.id</b>	Internet	<1%
34	<b>Universitas Musamus Merauke on 2023-06-05</b>	Submitted works	<1%
35	<b>repository.ipb.ac.id</b>	Internet	<1%
36	<b>smpn37smdilir.blogspot.com</b>	Internet	<1%
37	<b>jurnal.unsyiah.ac.id</b>	Internet	<1%
38	<b>Hendratno Hendratno, Yoyok Yermiandhoko, Wiryanto Wiryanto, Heru ...</b>	Crossref	<1%
39	<b>id.scribd.com</b>	Internet	<1%
40	<b>Nila Nila, Lathifah Abdiyah, Agus Dwi Prasajo. "Analisis Problematika ...</b>	Crossref	<1%
41	<b>Universitas Pendidikan Indonesia on 2021-10-27</b>	Submitted works	<1%
42	<b>Watni Marpaung, Jainul Husni, Satria Akbar Desky, Iqbal Pratama, Riki ...</b>	Crossref	<1%
43	<b>id.123dok.com</b>	Internet	<1%
44	<b>sipeg.unj.ac.id</b>	Internet	<1%

45	Forum Komunikasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Kristen Indonesia (...)	<1%
	Submitted works	
46	Universitas Pendidikan Indonesia on 2017-01-26	<1%
	Submitted works	
47	dokumen.tips	<1%
	Internet	
48	eprints.walisongo.ac.id	<1%
	Internet	
49	Universitas Pendidikan Indonesia on 2015-06-15	<1%
	Submitted works	
50	journal.uny.ac.id	<1%
	Internet	
51	Desni Yuniarni. "Persepsi Guru Mengenai Pentingnya TIK dalam Pemb...	<1%
	Crossref	
52	Universitas Pelita Harapan	<1%
	Submitted works	
53	etheses.uin-malang.ac.id	<1%
	Internet	
54	simba-corp.blogspot.com	<1%
	Internet	
55	zombiedoc.com	<1%
	Internet	
56	lib.unnes.ac.id	<1%
	Internet	

57	<b>repository.upi.edu</b>	Internet	<1%
58	<b>vdocuments.net</b>	Internet	<1%
59	<b>Nofrion, Y Suasti, Khairani, Rahmanelli, B Wijayanto, R Novio, Surtani....</b>	Crossref	<1%
60	<b>Universitas PGRI Palembang on 2022-07-04</b>	Submitted works	<1%
61	<b>Universitas Sanata Dharma on 2022-11-07</b>	Submitted works	<1%
62	<b>eprints.umg.ac.id</b>	Internet	<1%
63	<b>repository.unipasby.ac.id</b>	Internet	<1%
64	<b>Universitas Pendidikan Indonesia on 2021-02-05</b>	Submitted works	<1%
65	<b>saliha.id</b>	Internet	<1%
66	<b>123dok.com</b>	Internet	<1%
67	<b>LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II on 2021-12-02</b>	Submitted works	<1%
68	<b>Universitas Negeri Jakarta on 2017-10-23</b>	Submitted works	<1%

69	Universitas Pendidikan Indonesia on 2021-10-27	<1%
	Submitted works	
70	docplayer.info	<1%
	Internet	
71	etheses.uinmataram.ac.id	<1%
	Internet	
72	Maulida Maulida. "Persepsi Guru Al-Qur'an Hadis tentang Implementas...	<1%
	Crossref	
73	Sudiyono - -. "KAJIAN PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN KARAKTER ...	<1%
	Crossref	
74	Universitas Negeri Makassar on 2013-08-15	<1%
	Submitted works	
75	onlinefurosemide.us.com	<1%
	Internet	
76	snpm.unipasby.ac.id	<1%
	Internet	
77	BPK Penabur Jakarta on 2020-03-04	<1%
	Submitted works	
78	Maila D.H. Rahiem, Anisa Fitri, Ratna Faeruz. "Video Pembelajaran dan ...	<1%
	Crossref	
79	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang on 2019-08-22	<1%
	Submitted works	
80	UIN Raden Intan Lampung on 2021-03-04	<1%
	Submitted works	

81	Universitas Pendidikan Indonesia on 2020-08-07	<1%
	Submitted works	
82	Yunita Lesmanawati, Wardani Rahayu, Kadir Kadir, Vina Iasha. "Pengar..."	<1%
	Crossref	
83	de.scribd.com	<1%
	Internet	
84	digilib.uinsby.ac.id	<1%
	Internet	
85	digilibadmin.unismuh.ac.id	<1%
	Internet	
86	e-journal.umc.ac.id	<1%
	Internet	
87	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id	<1%
	Internet	
88	garuda.ristekbrin.go.id	<1%
	Internet	
89	lontar.ui.ac.id	<1%
	Internet	
90	pt.scribd.com	<1%
	Internet	
91	pustaka.unp.ac.id	<1%
	Internet	
92	repository.iainkudus.ac.id	<1%
	Internet	

93	<b>repository.iainpalopo.ac.id</b>	Internet	<1%
94	<b>repository.trisakti.ac.id</b>	Internet	<1%
95	<b>umc on 2023-08-23</b>	Submitted works	<1%
96	<b>ariefgunawan.ga</b>	Internet	<1%
97	<b>researchgate.net</b>	Internet	<1%
98	<b>Abdul Wahid Sanaky, Ridhwan Latuapo, Nurhasanah Nurhasanah. "KO...</b>	Crossref	<1%
99	<b>IAIN Kudus on 2021-07-03</b>	Submitted works	<1%
100	<b>LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II on 2022-11-02</b>	Submitted works	<1%
101	<b>Sultan Agung Islamic University on 2018-11-13</b>	Submitted works	<1%
102	<b>Surabaya University on 2016-05-19</b>	Submitted works	<1%
103	<b>Universitas Muhammadiyah Surakarta on 2013-05-22</b>	Submitted works	<1%
104	<b>Universitas Muhammadiyah Surakarta on 2016-05-04</b>	Submitted works	<1%

105	Universitas Negeri Jakarta on 2021-09-02 Submitted works	<1%
106	Universitas Negeri Makassar on 2013-08-15 Submitted works	<1%
107	Universitas Negeri Makassar on 2013-08-15 Submitted works	<1%
108	Universitas Pelita Harapan Submitted works	<1%
109	Universitas Pendidikan Ganesha on 2021-08-09 Submitted works	<1%
110	Universitas Pendidikan Indonesia on 2015-06-10 Submitted works	<1%
111	Universitas Pendidikan Indonesia on 2021-02-10 Submitted works	<1%
112	Universitas Pendidikan Indonesia on 2021-08-23 Submitted works	<1%
113	Universitas Terbuka on 2018-04-09 Submitted works	<1%
114	adoc.pub Internet	<1%
115	anyflip.com Internet	<1%
116	eprints.iainu-kebumen.ac.id Internet	<1%

117	<b>eprints.ums.ac.id</b>	Internet	<1%
118	<b>es.scribd.com</b>	Internet	<1%
119	<b>jesspermatasari.blogspot.com</b>	Internet	<1%
120	<b>kalam.umi.ac.id</b>	Internet	<1%
121	<b>mbahsangkil.com</b>	Internet	<1%
122	<b>repository.iainpare.ac.id</b>	Internet	<1%
123	<b>repository.uin-suska.ac.id</b>	Internet	<1%
124	<b>repository.uinjkt.ac.id</b>	Internet	<1%
125	<b>Kadek Savitri, Muh Rizal, Linawati Linawati. "Meningkatkan Hasil Belaj...</b>	Crossref	<1%
126	<b>LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II on 2021-11-27</b>	Submitted works	<1%
127	<b>Siti Ratnawati Siti Ratnawati. "PROBLEMATIKA LINIERITAS PENDIDIKA...</b>	Crossref	<1%
128	<b>Sri Irnaningsih, Udan Kusmawan, Rhini Fatmasari. "Pengaruh Collabora...</b>	Crossref	<1%

129	Universitas Pendidikan Indonesia on 2021-10-27	<1%
	Submitted works	
130	journal.universitaspahlawan.ac.id	<1%
	Internet	
131	neliti.com	<1%
	Internet	
132	Harun Y. Natonis, Anita A. Hege Udju. "Gaya Kepemimpinan Kepala Se..."	<1%
	Crossref	
133	KYUNG HEE UNIVERSITY on 2019-12-18	<1%
	Submitted works	
134	Maya Safitri. "Analisis kompetensi pedagogik guru PAI dalam mengim..."	<1%
	Crossref	
135	Sunu Sunu. "KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENGIMPLEME..."	<1%
	Crossref	
136	Universitas Muria Kudus on 2016-09-19	<1%
	Submitted works	
137	Universitas Negeri Makassar on 2013-06-18	<1%
	Submitted works	
138	Universitas Negeri Makassar on 2013-08-21	<1%
	Submitted works	
139	Universitas Negeri Makassar on 2013-08-23	<1%
	Submitted works	
140	Universitas Pendidikan Indonesia on 2021-08-25	<1%
	Submitted works	

141	Universitas Pendidikan Indonesia on 2021-10-27 Submitted works	<1%
142	Universitas Pendidikan Indonesia on 2021-10-27 Submitted works	<1%
143	Universitas Pendidikan Indonesia on 2021-10-27 Submitted works	<1%
144	Universitas Pendidikan Indonesia on 2021-10-27 Submitted works	<1%
145	Universitas Pendidikan Indonesia on 2021-10-27 Submitted works	<1%
146	Universitas Pendidikan Indonesia on 2021-10-27 Submitted works	<1%
147	Universitas Sultan Ageng Tirtayasa on 2021-11-04 Submitted works	<1%
148	repository.usd.ac.id Internet	<1%

## ● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Manually excluded text blocks

---

### EXCLUDED TEXT BLOCKS

#### Latar Belakang

Universitas Negeri Padang on 2023-07-05

---

tanggung jawab perlu lebih ditekankan, dandikedepankan, karena pada saat ini ba...  
journal.unnes.ac.id

---

#### Pemerintah sudah memperjelas

id.123dok.com

---

Penelitian RelevanBerdasarkan sumber-sumber yang telah peneliti baca, bahwa ko...  
repository.radenintan.ac.id

---

Menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru Geografi dalamaspek perencanaan...  
jurnal.unimed.ac.id

---

kemampuan penguasaan materi pembelajaransecara luas dan mendalam yang me...  
journal.unnes.ac.id

---

Guru Geografi adalah ia yang berlatar belakang pendidikan berasal darilembaga pe...  
antologi.upi.edu

---

Peran Dan Fungsi GuruMenurut undang-undang No.14 tahun 2005 guru adalah pe...  
e-journal.metrouniv.ac.id

---

guru cerdas, yaitu :1. Mampu menstimulus siswanya dalam belajar, sehingga mere...  
download.garuda.ristekdikti.go.id

---

#### Guru yang cerdas

e-journal.metrouniv.ac.id